

PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

The Role of Agricultural Sector in the Economy of North Minahasa Regency

Sandro Kaemba, Esry O.H.Laoh, Oktavianus Porajouw
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to describe the Role of the Agricultural Sector in the Economy of North Minahasa Regency. Data collection in this research is in the form of secondary data obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi Province. The calculated variable is the North Sulawesi Province GRDP value from 2010 to 2017 ADHK in 2010, North Minahasa Regency GRDP value from 2010 to 2017 ADHK 2010. The research result showed that the Agriculture Sector still has an important role in the economy of North Minahasa Regency and the Sector Agriculture is one of the basic sectors in North Minahasa Regency, although the contribution of the Agriculture Sector tends to decrease every year.

Keywords: Role - Agriculturar Sector-Economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat PDRB daerah tersebut, sebab PDRB dapat menunjukkan tingkat aktivitas perekonomian suatu daerah. Makin tinggi PDRB suatu daerah maka ini berarti tingkat kegiatan perekonomian di daerah tersebut juga tinggi demikian juga sebaliknya. PDRB di Indonesia pada dasarnya terdiri dari 9 sektor, salah satunya sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi Provinsi Sulawesi Utara karena wilayahnya sebagian besar merupakan lahan pertanian. Selain itu, penduduk di Provinsi Sulawesi Utara sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu daerah yang memiliki areal pertanian yang

baik, kabupaten ini memiliki banyak potensi ekonomi di antaranya pertambangan, pertanian, dan industri. Saat ini bisa dilihat Kabupaten Minahasa Utara banyak terdapat sektor-sektor lain yang berkembang dan juga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi daerah Minahasa Utara, dengan berkembangnya sektor-sektor lain tersebut. Apakah sektor pertanian masih bisa memberikan kontribusi dan masih mampu menjadi salah satu sektor basis dalam perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sesuatu yang bermanfaat sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dalam rangka menentukan kebijakan perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah, serta sebagai informasi dan referensi untuk penelitian terkait selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019 di Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa data yang telah di publikasikan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010 sampai tahun 2017 atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).
- 2) PDRB Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010 sampai tahun 2017 atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis:

- 1) Untuk melihat kontribusi sektor petanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara digunakan rumus:

Kontribusi=

$$\frac{\text{jumlah PDRB sektor pertanian}}{\text{jumlah PDRB seluruh sektor}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung laju pertumbuhan/ perkembangan PDRB sektor pertanian maka digunakan rumus:

$$Gt = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

- 3) Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara, maka digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{l_1/e}{L_1/E}$$

- l_1 = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Minahasa Utara
- e = Jumlah PDRB seluruh sektor Kabupaten Minahasa Utara
- L_1 = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara
- E = Jumlah PDRB seluruh sektor tingkat Provinsi

Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis, jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten Minahasa Utara lebih besar dari pada peranan sektor itu di tingkat Provinsi. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor itu lebih kecil di Kabupaten Minahasa Utara dari pada peranan sektor tersebut I tingkat Provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kabupaten Minahasa Utara

Kabupaten Minahasa Utara merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa, terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.33 tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004, dengan Airmadidi

sebagai ibukota kabupaten. Kabupaten Minahasa Utara terdiri atas 10 kecamatan dengan 124 Desa/Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Minahasa Utara sekitar 1.059.244 km² (luas daratan) dan 1.261 km² (luas lautan) dengan garis pantai sepanjang 292,20 km, memiliki pulau sebanyak 46 buah dan 1 pulau terluar yaitu Pulau Mantehage

Tabel 1. Luas Daerah Kabupaten Minahasa Utara Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Presentase (%)
1.	Kema	78,76	7,44
2.	Kauditan	108,2	10,21
3.	Airmadidi	86,66	8,18
4.	Kalawat	39,03	3,68
5.	Dimembe	166,43	15,71
6.	Talawaan	82,51	7,79
7.	Wori	90,7	8,56
8.	Likupang Barat	104,29	9,85
9.	Likupang Timur	290,84	27,46
10.	Likupang Selatan	11,82	1,12
Total		1.059,24	100

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki wilayah yang paling luas adalah

Kecamatan Likupang Timur, kemudian diikuti oleh Kecamatan Dimembe, Kecamatan Likupang Barat dan Kecamatan Kauditan. Kecamatan dengan luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Likupang Selatan dan Kecamatan Kalawat. Secara astronomis, wilayah Kabupaten Minahasa Utara terletak antara 1^o18'30" - 1^o53'00" Lintang Utara 124^o44'00" - 125^o11'00" Bujur Timur. Adapun batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Kep. Sitaro, Laut Sulawesi dan Laut Maluku.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Minahasa
- 3) Sebelah Timur berbatasan Kota Bitung
- 4) Sebelah Barat berbatasan Kota Manado.

Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa Utara selalu mengalami peningkatan, berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 200.985 jiwa. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Minahasa Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,75 persen. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa Utara tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017

Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (orang/Km ²)
Kema	78,76	17.012	216,00
Kauditan	108,2	24.555	226,94
Airmadidi	86,66	29.160	336,49
Kalawat	39,03	31.973	819,19
Dimembe	166,43	23.983	144,10
Talawaan	82,51	21.601	261,80
Wori	90,7	16.667	183,76
Likupang Barat	104,29	15.865	152,12
Likupang Timur	290,84	15.351	52,78
Likupang Selatan	11,82	4.818	407,61
Minahasa Utara	1.059,24	200.985	189,74

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa daerah yang memiliki tingkat kepadatan paling tinggi adalah Kecamatan Kalawat dan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Likupang Timur penduduk di Kabupaten Minahasa Utara.

Berikut Tabel 3 mengenai jumlah penduduk tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Utara

No.	Kecamatan	Laki-Laki (ribu jiwa)	Perempuan (ribu jiwa)	Jumlah (ribu jiwa)	Rasio
1.	Kema	8.726	8.286	17.012	105,31
2.	Kauditan	12.318	12.237	24.555	100,66
3.	Airmadidi	14.765	14.395	29.160	102,57
4.	Kalawat	16.081	15.892	31.973	101,19
5.	Dimembe	12.185	11.798	23.983	103,28
6.	Talawaan	11.141	10.460	21.601	106,51
7.	Wori	8.500	8.167	16.667	104,08
8.	Likupang Barat	8.085	7.780	15.865	103,92
9.	Likupang Timur	7.853	7.498	15.351	104,73
10.	Likupang Selatan	2.473	2.345	4.818	105,46
Jumlah		102.127	98.858	200.985	103,77

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Pada Tabel 3 kita dapat melihat perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2017. Kecamatan Kalawat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Minahasa Utara, dan juga memiliki penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang paling besar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Dengan rasio penduduk 101,19% atau dapat dikatakan bahwa setiap 100 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan terdapat 101,19 jiwa laki-laki, sedangkan Kabupaten Minahasa Utara terdapat 200.985 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan 98.858 dengan rasio rata-rata 103,77 atau dapat diartikan setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Minahasa Utara terdapat 101,19 laki-laki, sex ratio menunjukkan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dalam 100 penduduk perempuan. Tabel 4

menunjukkan jumlah dan komposisi penduduk pada tahun 2017 di Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan usia, penduduk digolongkan menjadi dua yaitu penduduk usia produktif dan usia non produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, sedangkan penduduk usia non produktif adalah yang berusia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa presentase angka ketergantungan pada tahun 2017 sebesar 46,6%. Artinya setiap seratus penduduk anggota produktif harus menanggung 46 penduduk usia non produktif. Angka ketergantungan menunjukkan banyaknya penduduk non produktif yang menjadi tanggungan 100 orang penduduk usia produktif.

Tabel 4. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki (ribu jiwa)	Perempuan (ribu jiwa)	Jumlah (ribu jiwa)	Angka Ketergantungan (%)
0-14	26.169	25.184	51.353	
15-64	70.173	66.882	137.055	
65+	5.785	6.792	12.577	46,6%
Total	102.127	98.858	200.985	46,6%

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Kondisi Bidang Pendidikan

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Oleh karena itu kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui tingkat pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2017, presentase partisipasi sekolah penduduk Kabupaten Minahasa Utara usia 7-24 tahun mencapai 69,70 persen. Terdapat 29,73 persen usia 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi. Data Susenas juga memberikan informasi bahwa terdapat 0,57 persen penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum mengenyam bangku pendidikan.

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dengan indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 98,53; 67,11; 61,38. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio antara siswa dari segala usia termasuk yang melebihi usia sekolah resmi terhadap jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk kelas pendidikan tertentu. Jadi, jika ada mendaftarkan terlambat, mendaftarkan lebih awal, atau mengulang, jumlah siswa terdaftar melebihi populasi kelompok usia sekolah resmi maka

APK diatas 100. APK Kabupaten Minahasa Utara 2017 jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 119,09; 74,04; 99,77.

Kondisi Bidang Kesehatan

Pada hakekatnya pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional dan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, leluasa dan murah. Dengan upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan, agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan fasilitas Rumah Sakit, Puskesmas, BKIA, Posyandu, Toko Obat, Apotik, tanaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, dan paramedis.

Kondisi Bidang Pertanian

Sub sektor tanaman pangan mencakup padi dan palawija serta hortikultular. Padi dan palawija meliputi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Produksi jagung di Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2016-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 produksi sebanyak 96.146 ton naik menjadi 335.739 ton pada tahun 2017. Kenaikan ini di indikasikan karena bertambahnya luas panen yang ada.

Sub sektor perkebunan di Kabupaten Minahasa Utara didominasi oleh pala, kelapa

dan aren. Berikut ini Tabel 6 tentang produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Minahasa Utara.

Sub sektor perkebunan di Kabupaten Minahasa Utara didominasi oleh pala, kelapa, aren dan cengkeh. Berikut ini Tabel 5 tentang produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Minahasa Utara. Dari Tabel 5 kita dapat melihat produksi tanaman perkebunan, komoditi kelapa merupakan komoditi perkebunan dengan hasil

terbanyak di Kabupaten Minahasa Utara, kemudian disusul oleh cengkeh, aren dan pala.

Tabel 6 menunjukkan bahwa produksi daging terbanyak ada pada daging kambing dan daging sapi. Tabel 7 produksi daging dan telur terbanyak ada pada ayam buras kemudian di ikuti oleh ayam petelur, itik dan ayam pedaging. Tabel 7 produksi daging dan telur terbanyak ada pada ayam buras kemudian di ikuti oleh ayam petelur, itik dan ayam pedaging.

Tabel 5. Produksi Tanaman Perkebunan Tiap Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017

No.	Kecamatan	Pala (ton)	Kelapa (ton)	Aren (ton)	Cengkeh (ton)
1.	Kema	6,55	3.148,62	42,00	90,00
2.	Kauditán	19,66	5.652,81	17,12	175,00
3.	Airmadidi	9,83	3.743,76	30,66	109,00
4.	Kalawat	3,28	2.388,86	12,50	3,00
5.	Dimembe	6,55	5.577,36	37,65	45,00
6.	Talawaan	9,83	5.272,37	12,45	12,00
7.	Likupang Selatan	6,55	4.213,79	20,36	60,00
8.	Likupang Timur	1,62	3.577,74	16,70	1,00
9.	Likupang Barat	1,62	2.376,91	5,45	5,00
10.	Wori	3,28	3.367,14	30,10	22,00
Jumlah		68,77	39.319,36	224,99	522,00

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Tabel 6. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Mianahasa Utara Tahun 2017

No.	Ternak	Populasi (ekor)	Produksi Daging (Kg)
1.	Sapi	361.719	9.700
2.	Kambing	3.433	95.555
3.	Babi	22.090	-
4.	Anjing	29.262	-
5.	Kuda	242	739.540

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Tabel 7. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017

No.	Ternak	Populasi (ekor)	Produksi Daging (Kg)	Produksi Telur (Kg)
1.	Ayam Buras	135.069	16.260	22.100
2.	Ayam Pedaging	345	5.200	-
3.	Ayam Petelur	4.378	4.416	1.804
4.	Itik	4.163	309.33	7.500

Sumber: Minahasa Utara dalam Angka 2018

Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Untuk itu, perlu dilihat kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di wilayah Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 8. Kontribusi Sektor-sektor Perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017 ADHK 2010

Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
Pertanian,	26,54
Pertambangan	10,90
Industri	13,35
Pengadaan listrik dan gas	0,13
Pengadaan Air, Pegolahan Sampah	0,07
Konstruksi	15,22
Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,37
Transportasi dan Pergudangan	4,37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09
Informasi dan Komunikasi	2,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,94
Real Estate	6,05
Jasa Perusahaan Administrasi	0,02
Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,63
Jasa Pendidikan	2,89
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,72
Jasa Lainnya	0,63

Sumber: Hasil Olahan 2019

Pada tabel 8 dapat dilihat sektor-sektor lainnya yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah. Sektor konstruksi memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2017, hal ini mendatangkan investor sekaligus pemasukan bagi daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 9 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara pada periode 2010-2016

cenderung menurun, menunjukkan kontribusi sektor pertanian dari tahun 2010 mengalami penurunan sampai pada tahun 2016.

Tabel 9. Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2016 ADHK 2010

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (miliar)	PDRB Seluruh Sektor (miliar)	Kontribusi (%)
2010	1.606.113	5.164.568	31,10
2011	1.639.267	5.516.996	29,71
2012	1.757.228	5.909.883	29,73
2013	1.860.480	6.318.057	29,45
2014	1.969.057	6.782.566	29,03
2015	2.026.667	7.269.075	27,88
2016	2.106.212	7.782.195	27,06

Sumber: Hasil Olahan 2019

Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Utara

Pada tabel 10 di bawah dapat dilihat pertumbuhan PDRB sektor pertanian tahun 2010-2017 ADHK tahun 2010 di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 10. Pertumbuhan Nilai PDRB Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2017 ADHK Tahun 2010

Tahun	Pertumbuhan			
	Pertanian	Pertumbuhan dan Penggalan	Industri	Konstruksi
2010	-	-	-	-
2011	2,06	8,80	8,00	10,06
2012	7,20	7,52	7,54	8,22
2013	5,88	8,20	6,03	7,56
2014	5,84	7,41	5,05	9,22
2015	2,93	10,11	5,39	12,96
2016	3,92	9,09	1,03	12,07
2017	4,45	7,57	11,54	7,89
Rata-Rata	4,61	8,39	6,37	9,71

Sumber: Hasil Olahan 2019

Pada Tabel 10 pertumbuhan nilai PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2011-2017 walaupun tidak signifikan, peningkatan signifikan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Utara terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012. Selain itu pertumbuhan PDRB sektor pertanian tetap mengalami penurunan pada tahun berikutnya, penurunan pertumbuhan sektor pertanian ini terjadi dikarenakan adanya pertumbuhan pada tiga sektor lainnya yaitu sektor pertambangan penggalan, industri dan konstruksi. Sektor yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan paling tinggi ialah Sektor Konstruksi, kemudian di ikuti oleh Sektor Pertambangan Penggalan, Industri dan Sektor Pertanian, pada tahun 2011-2012 tiga sektor tersebut mengalami penurunan pertumbuhan, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun yang sama sektor pertanian mengalami peningkatan pertumbuhan nilai PDRB.

Menentukan Sektor Basis di Kabupaten Minahasa Utara

Setiap daerah tentunya memiliki sektor-sektor potensial yang terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah bekerja sama dengan masyarakat. Begitu juga dengan Kabupaten Minahasa Utara, dimana terdapat 17 sektor salah satunya sektor pertanian. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang memberikan peranan paling besar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara atautkah merupakan sektor non basis yaitu bukan merupakan sektor unggulan.

Selain itu pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat daerah. Disini akan terlihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Analisis basis ekonomi atau sering disebut analisis komparatif wilayah Kabupaten Minahasa Utara melalui analisis LQ dipandang perlu untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah. Sektor yang

memiliki $LQ > 1$ merupakan sektor dan sub sektor ekonomi yang mempunyai peranan yang lebih menonjol serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor dan sub sektor yang sama dalam perekonomian level Nasional.

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis LQ sektor pertanian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan dapat dilihat pada tahun tertentu sektor pertanian mengalami penurunan nilai LQ, tetapi masih bisa memiliki nilai $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih bisa menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Minahasa Utara dan masih mampu memenuhi kebutuhan wilayah. Selain sektor pertanian ada juga 5 sektor lainnya yang menunjukkan nilai $LQ > 1$ yaitu sektor real estate, konstruksi, industri, pengadaan listrik dan gas, kemudian sektor yang menunjukkan nilai LQ yang paling tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalan. Sektor pertanian masih menunjukkan peranan yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan bisa juga potensi lokal yang dihasilkan oleh SDA di Kabupaten Minahasa Utara bisa menjadi komoditi ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional.

Tabel 11. Nilai LQ Masing-Masing Sektor di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2007-2017

No	Lapangan Usaha	Tahun							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,31	1,34	1,35	1,34	1,35	1,34	1,34	1,33
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,07	2,07	2,08	2,13	2,12	2,13	2,21	2,17
3.	Industri	1,26	1,27	1,27	1,27	1,28	1,30	1,29	1,32
4.	Pengadaan Listik dan Gas Pengadaan Air, Pengolahan	1,16	1,17	1,15	1,15	1,11	1,07	1,04	1,04
5.	Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,59	0,59	0,59	0,59	0,58	0,58	0,58	0,58
6.	Konstruksi	1,05	1,04	1,07	1,05	1,08	1,10	1,14	1,14
7.	Eceran Dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,76	0,08	0,74	0,74	0,74	0,74	0,75	0,74
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,51	0,51	0,51	0,50	0,50	0,49	0,50
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,48	0,49	0,48	0,48	0,48	0,47	0,47	0,47
10.	Informasi dan Komunikasi	0,47	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,44
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,23	0,23	0,22	0,21	0,22	0,21	0,22	0,24
12.	Real Estate	1,52	1,53	1,53	1,53	1,53	1,55	1,58	1,61
13.	Jasa Perusahaan Administrasi	0,20	0,20	0,20	0,20	0,19	0,20	0,20	0,20
14.	Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,53	0,55	0,54	0,57	0,57	0,56	0,57	0,52
15.	Jasa Pendidikan	1,08	1,10	1,10	1,12	1,12	1,12	1,15	1,16
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,73	0,72	0,71	0,71	0,70	0,69	0,70	0,69
17.	Jasa Lainnya	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,39	0,39	0,38

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sektor Pertanian masih memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Kabupaten Minahasa Utara dan Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor basis di Kabupaten Minahasa Utara, walaupun kontribusi Sektor Pertanian cenderung menurun tiap tahunnya, tetapi PDRB sektor pertanian tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Saran

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penentu perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Dapat dilihat kontribusi sektor pertanian menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya dikarenakan berkembangnya sektor konstruksi, pertambangan dan industri. Oleh karena itu,

diharapkan sektor pertanian terus dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi oleh pemerintah daerah, agar supaya sektor pertanian masih bisa memberikan kontribusi yang cukup pada pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan EKONOMI DAERAH*. Edisi kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Agus, B. 2009. *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.

- Bratakusumah, *et al.* 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- BPS SULUT, 2018. Minahasa Utara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- _____, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- _____, 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- _____, 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- _____, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- Haniefie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S, Jakarta.
- Setianingsih, W. 2017. Pengaruh Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi.
- Tarigan. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga, Edisi Keenam, Jakarta.